DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 2–3 TAHUN

Danil Kurniawan[1], Irma Duwi Harti[2]
Universitas Pekalongan
e-mail: danilkurniawan810gmail.com[1], irmaduwiharti@gmail.com[2]

INFORMASI ARTIKEL

Submitted	**: 2026-10-31**
Review	**: 2026-10-31**
Accepted	**: 2026-10-31**
Published	**: 2026-10-31**

KATA KUNCI

Gadget, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Desa Donowangun, Pendampingan Orang Tua.

A B S T R A K

Perkembangan kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Pada usia 2–3 tahun, anak mulai mengembangkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, serta menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan keinginan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini menimbulkan perhatian terhadap perkembangan kemampuan berbicara mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai penggunaan gadget dan perkembangan bahasa anak. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya pendampingan orang tua berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk melakukan komunikasi dua arah, memperoleh stimulasi bahasa, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan terhambatnya perkembangan kemampuan berbicara anak. Di sisi lain, penggunaan gadget secara terarah dan didampingi orang tua dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pengenalan kosakata. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, dalam mendampingi penggunaan gadget agar perkembangan kemampuan berbicara anak dapat didukung secara optimal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola pengasuhan anak usia dini. Gadget, seperti telepon pintar dan tablet, kini semakin mudah dijumpai dan digunakan oleh anak-anak untuk menonton video, bermain gim, maupun mengakses berbagai konten digital. Penggunaan gadget dapat memberikan manfaat apabila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak disertai pendampingan orang tua berpotensi mengurangi kesempatan anak memperoleh stimulasi bahasa dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (Nabila et al., 2025).

Anak usia 2–3 tahun berada pada tahap penting dalam perkembangan kemampuan berbicara. Pada rentang usia ini, anak mulai memperluas perbendaharaan kata, menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat sederhana, serta belajar menyampaikan keinginan dan menanggapi perkataan orang lain. Kemampuan tersebut berkembang melalui proses belajar yang melibatkan kegiatan menyimak, meniru, berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, komunikasi langsung antara anak dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa yang dibutuhkan selama proses perkembangan tersebut (Nadila & Kusayang, 2025).

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman komunikasi secara langsung. Ketika anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton video atau bermain gadget, kesempatan untuk bercakap-cakap, bermain bersama orang tua, dan merespons pembicaraan orang lain dapat berkurang. Padahal, interaksi dua arah memungkinkan anak mempelajari penggunaan kata sesuai konteks, memahami pesan yang disampaikan, serta melatih kemampuan mengungkapkan pikiran dan keinginannya. Nabila et al. (2025) membahas keterkaitan penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia 2–4 tahun. Sementara itu, Nadila dan Kusayang (2025) membahas paparan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun, terutama dalam kaitannya dengan durasi penggunaan dan pendampingan orang tua.

Dalam konteks Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, penggunaan gadget pada anak usia dini dapat dikaji dengan memperhatikan kebiasaan penggunaan perangkat digital di lingkungan keluarga serta cara orang tua mendampingi anak. Perhatian terhadap persoalan ini penting karena perkembangan kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penggunaan gadget, tetapi juga dengan kesempatan anak untuk berkomunikasi secara langsung, memperoleh stimulasi bahasa, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, konteks lingkungan keluarga di Desa Donowangun menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji persoalan tersebut apabila didukung oleh data atau informasi yang sesuai.

Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan berbicara anak juga tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua. Pendampingan selama anak menggunakan gadget dapat membantu orang tua mengarahkan perhatian anak, menjelaskan isi tayangan, serta mengajak anak mengulang kata atau menceritakan hal yang dilihatnya. Sebaliknya, apabila gadget lebih sering digunakan untuk mengalihkan perhatian anak tanpa disertai komunikasi, kesempatan anak untuk mendapatkan stimulasi bahasa secara langsung dapat menjadi terbatas. Dengan demikian, durasi penggunaan, jenis konten, dan keterlibatan orang tua merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan gadget pada anak usia dini (Nabila et al., 2025).

Sejumlah penelitian telah membahas hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak. Nabila et al. (2025) mengkaji penggunaan gadget dan perkembangan bahasa pada anak usia 2–4 tahun, sedangkan Nadila dan Kusayang (2025) secara khusus membahas paparan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 2–3 tahun. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi landasan untuk memahami pentingnya penggunaan gadget secara terarah serta tersedianya stimulasi komunikasi yang memadai bagi anak. Kajian dalam konteks Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, diharapkan dapat membantu mengarahkan perhatian pada kebiasaan penggunaan gadget dan pendampingan orang tua di lingkungan keluarga setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, termasuk kemungkinan dampak penggunaan yang berlebihan dan manfaat penggunaan yang terarah. Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget serta menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun?,(2) Faktor apa saja yang memengaruhi dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun?,(3) Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget agar tidak menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan,penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun, mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget agar tidak menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh melalui angket atau kuesioner yang hasilnya dapat diolah dalam bentuk angka, frekuensi, dan persentase. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan gadget serta melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini berfokus pada anak usia 2–3 tahun yang tinggal di desa tersebut, dengan orang tua sebagai responden penelitian. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak berdasarkan kondisi keluarga di Desa Donowangun. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan gadget dan variabel terikat (Y) berupa perkembangan kemampuan berbicara anak. Penggunaan gadget diukur berdasarkan durasi penggunaan, frekuensi, jenis konten yang diakses, dan pendampingan orang tua. Sementara itu, perkembangan kemampuan berbicara anak diamati melalui indikator penggunaan kosakata, kemampuan

menggabungkan kata, memahami instruksi sederhana, dan merespons komunikasi. Indikator tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 2–3 tahun

.Penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berusia 2–3 tahun dan berdomisili di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Orang tua dipilih sebagai responden karena mereka dapat memberikan informasi mengenai kebiasaan anak dalam menggunakan gadget dan kemampuan komunikasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu memiliki anak dalam rentang usia penelitian, mengetahui kebiasaan penggunaan gadget anak, berdomisili di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah responden ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan jumlah data yang berhasil dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang diberikan kepada orang tua di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai durasi penggunaan gadget, frekuensi penggunaan, jenis tayangan yang diakses, serta kebiasaan pendampingan orang tua. Selain itu, kuesioner memuat pertanyaan mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak, seperti penggunaan kata dalam komunikasi sehari-hari, kemampuan menggabungkan kata, pemahaman terhadap instruksi sederhana, dan kemampuan merespons percakapan. Pertanyaan disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar orang tua dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi anak yang diamati.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Pertanyaan mengenai durasi penggunaan gadget dapat disajikan dalam bentuk pilihan rentang waktu, sedangkan pertanyaan mengenai perilaku komunikasi anak dapat menggunakan skala penilaian yang sesuai. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner perlu diperiksa untuk memastikan kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian. Validitas instrumen dapat ditelaah berdasarkan kesesuaian isi dengan indikator penelitian, sedangkan reliabilitas dapat diperiksa apabila bentuk instrumen dan data yang diperoleh memungkinkan pengujian konsistensi pengukuran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, durasi penggunaan gadget, dan gambaran perkembangan kemampuan berbicara anak. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, kemudian dijelaskan melalui uraian deskriptif. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah responden pada kategori tertentu dengan jumlah seluruh responden yang memiliki data valid, kemudian dikalikan seratus persen.

Selanjutnya, analisis inferensial dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Pemilihan uji statistik disesuaikan dengan jenis data dan karakteristik hasil pengukuran. Uji korelasi Spearman dapat digunakan apabila data berbentuk peringkat atau sesuai dengan asumsi pengujiannya, sedangkan uji korelasi Pearson dapat dipertimbangkan apabila data memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, hasilnya tidak secara langsung membuktikan bahwa penggunaan gadget menyebabkan perubahan kemampuan berbicara anak.

Dalam pelaksanaannya, penelitian memperhatikan etika pengumpulan data dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada orang tua di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan

menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian. Keikutsertaan responden bersifat sukarela. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh dan dibandingkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan kuesioner mengenai penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran durasi penggunaan gadget, perkembangan kemampuan berbicara anak, serta peran orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 2–3 Tahun

Bagian ini membahas hasil angket mengenai durasi dan kebiasaan penggunaan gadget pada anak usia 2–3 tahun. Data dapat disajikan dalam tabel yang menunjukkan jumlah responden pada setiap kategori durasi penggunaan gadget beserta persentasenya. Hasil tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kebiasaan penggunaan gadget pada anak yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Durasi Penggunaan Gadget

No	Durasi Penggunaan Gadget	Jumlah Anak	Persentase
1.	Kurang dari 1 jam	1	33,33%
2.	1-2 jam	2	66,67%
Total		**3**	**100%**

Berdasarkan hasil angket mengenai penggunaan gadget pada anak usia 2–3 tahun, diketahui bahwa dari tiga anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak satu anak (33,33%) menggunakan gadget kurang dari satu jam per hari, sedangkan dua anak lainnya (66,67%) menggunakan gadget selama 1–2 jam per hari. Durasi penggunaan gadget selama 1–2 jam merupakan kategori yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan durasi penggunaan gadget pada anak yang diteliti. Sebanyak 66,67% anak berada dalam kategori penggunaan 1–2 jam per hari, sedangkan 33,33% lainnya menggunakan gadget kurang dari satu jam per hari. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi jumlah anak pada setiap kategori dengan jumlah seluruh subjek penelitian, kemudian mengalikannya dengan 100%.

Perbedaan durasi penggunaan gadget ini dapat menjadi gambaran awal mengenai kebiasaan anak dalam menggunakan perangkat digital. Namun, durasi penggunaan saja belum cukup untuk menjelaskan pengaruh gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Hal tersebut karena perkembangan berbicara juga berkaitan dengan faktor lain, seperti interaksi anak dengan orang tua, kebiasaan berkomunikasi di lingkungan keluarga, jenis konten yang ditonton, serta pendampingan selama penggunaan gadget.

Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 2–3 Tahun.

Bagian ini membahas hasil pengukuran kemampuan berbicara anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data diperoleh dari jawaban orang tua mengenai penggunaan kosakata, kemampuan menggabungkan kata, memahami instruksi sederhana, dan merespons percakapan.

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 2–3 Tahun.

No	Indikator Kemampuan Berbicara	Anak 1	Anak 2	Anak 3
1.	Menggunakan kosakata untuk berkomunikasi	Ya	Ya	Ya
2.	Menggabungkan 2 kata atau lebih	Ya	Belum	Ya
3.	Memahami instruksi sederhana	Ya	Ya	Ya
4.	Merespons ketika diajak berbicara	Ya	Ya	Belum

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel tersebut, perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun menunjukkan hasil yang bervariasi pada beberapa indikator. Pada indikator menggunakan kosakata untuk berkomunikasi, ketiga anak menunjukkan kemampuan tersebut. Pada indikator menggabungkan dua kata atau lebih, dua anak sudah menunjukkan kemampuan tersebut, sedangkan satu anak belum. Sementara itu, pada indikator memahami instruksi sederhana, ketiga anak menunjukkan kemampuan tersebut. Adapun pada indikator merespons ketika diajak berbicara, dua anak menunjukkan kemampuan tersebut, sedangkan satu anak belum.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan berbicara anak yang diteliti tidak sepenuhnya sama pada setiap indikator. Perbedaan terlihat terutama pada kemampuan menggabungkan dua kata atau lebih dan merespons ketika diajak berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara perlu dilihat melalui beberapa aspek, bukan hanya dari banyaknya kosakata yang digunakan anak. Kemampuan berbicara anak juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti interaksi dengan orang tua, kebiasaan berkomunikasi di lingkungan keluarga, dan stimulasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gadget

Bagian ini membahas hasil angket mengenai pendampingan orang tua ketika anak menggunakan gadget. Pembahasan meliputi kebiasaan orang tua dalam mengatur durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara langsung. Hasil tersebut digunakan untuk menggambarkan pola pendampingan orang tua dan membahas perannya dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

Tabel 3. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gadget.

No	Indikator pendampingan orang tua	Anak 1	Anak 2	Anak 3
1.	Orang tua mendampingi anak saat menggunaka gadget	Ya	Ya	Ya
2.	Orang tua membatasi durasi penggunaan gadget	Ya	Ya	Ya
3.	Orang tua memilih konten yang sesuai usia anak	Ya	Ya	Ya
4.	Orang tua mengajak anak berkomunikasi setelah menggunakan gadget	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun, seluruh anak yang menjadi subjek penelitian menunjukkan kemampuan pada keempat indikator yang diamati. Ketiga anak telah mampu menggunakan kosakata

untuk berkomunikasi, menggabungkan dua kata atau lebih, memahami instruksi sederhana, serta merespons ketika diajak berbicara berdasarkan jawaban orang tua.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa ketiga anak telah menunjukkan kemampuan pada indikator berbicara yang digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan menggunakan kosakata dan menggabungkan kata membantu anak menyampaikan keinginan atau merespons komunikasi, sedangkan pemahaman instruksi sederhana dan kemampuan merespons percakapan menunjukkan keterlibatan anak dalam komunikasi sehari-hari, meskipun seluruh jawaban pada tabel menunjukkan hasil "Ya", temuan tersebut hanya menggambarkan kemampuan anak berdasarkan indikator dan jawaban orang tua yang digunakan dalam penelitian. Hasil ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak secara keseluruhan telah sesuai dengan usianya atau bahwa penggunaan gadget memberikan pengaruh tertentu. Oleh karena itu, hasil tersebut perlu dipahami sesuai dengan cakupan instrumen penelitian dan dibahas bersama data penggunaan gadget serta pendampingan orang tua.

Bagian ini membahas hasil angket mengenai pendampingan orang tua ketika anak menggunakan gadget. Pembahasan meliputi kebiasaan orang tua dalam mengatur durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara langsung. Hasil tersebut digunakan untuk menggambarkan pola pendampingan orang tua dan membahas perannya dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

KESIMPULAN

Penggunaan gadget merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun. Penggunaan gadget secara berlebihan dan tanpa pendampingan orang tua berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk melakukan komunikasi dua arah, memperoleh stimulasi bahasa, serta berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, penggunaan gadget secara terarah dan disertai pendampingan orang tua dapat dimanfaatkan untuk membantu anak mengenal kosakata dan memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan usianya.

Perkembangan kemampuan berbicara anak tidak hanya berkaitan dengan durasi penggunaan gadget, tetapi juga dengan jenis konten yang diakses, keterlibatan orang tua, dan kesempatan anak untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua di Desa Donowangun, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, perlu memberikan pendampingan serta menyediakan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan anak.

Melalui penelitian ini, hubungan antara penggunaan gadget dan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun dapat dikaji secara lebih terarah. Namun, kesimpulan mengenai hubungan kedua variabel tersebut perlu didasarkan pada hasil pengumpulan dan analisis data yang sebenarnya. Dengan demikian, penggunaan gadget diharapkan dapat dikelola secara bijak agar tidak mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

REFERENCES

Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini. JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 2(1), 83–92. https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5315

Dewi, S. M. S. (2024). The influence of gadgets on the incident of speech delay in children aged 2–3 years. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 10(2), 210–214. https://doi.org/10.33024/jkm.v10i2.14119

Nabila, F., Munisah, & Handajani, D. O. (2025). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 2–4 tahun. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(2), 5326–5332.

Nadila, R. A. A., & Kusayang, T. (2025). Analisis pengaruh paparan gadget terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak usia 2–3 tahun. Jurnal Kumara Cendekia, 13(3), 444–451. https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.101933

Rihlah, J., Shari, D., & Anggraeni, A. R. (2021). Dampak penggunaan gadget di masa pandemi COVID-19 terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak usia 5–6 tahun. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(1), 45–55. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1204.